



## Pengaruh Eksposur Video Pendek Tiktok terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains

Mustika Ayu Seftiani<sup>\*1</sup>, Fitriyah<sup>1</sup>, Okta Dewi Tryshita Rahmadani<sup>1</sup>, Sri Astutik<sup>1</sup>, Ike Lusi Meilina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember  
<sup>\*</sup>Corresponding author: mustika070904@gmail.com

### Article History:

Received: Juni 05, 2025  
Revised: Juni 20, 2025  
Accepted: Juli 30, 2025  
Published: Desember 03, 2025

**Keywords:** Digital media, learning motivation, science learning, tiktok, short videos

**Abstract:** The rapid development of digital media, especially the habit of watching short videos on platforms such as TikTok, has had a major impact on the way of learning in the world of education. This situation is a challenge, especially in maintaining and improving students' enthusiasm for learning in science subjects. This study aims to: (1) find out how often students are exposed to TikTok short videos; (2) analyze how such exposure relates to motivation to learn science; and (3) develop flexible science learning strategies to increase learning motivation in the era of high digital content consumption. This study uses a survey method with a descriptive quantitative approach. Data was collected through questionnaires that contained questions about how often students use TikTok, how students view science learning, and students' levels of motivation to learn. It is hoped that the results of this study can illustrate the relationship between the habit of watching short videos and students' learning motivation, so that it can be used as a basis for developing science learning strategies that are more appropriate and relevant to current conditions.

**Abstrak:** Pesatnya perkembangan media digital, terutama kebiasaan menonton video pendek di platform seperti TikTok, membawa dampak besar pada cara belajar di dunia pendidikan. Situasi ini menjadi tantangan, terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa sering siswa terpapar video pendek TikTok; (2) menganalisis bagaimana eksposur tersebut berhubungan dengan motivasi belajar sains; dan (3) menyusun strategi pembelajaran sains yang fleksibel untuk meningkatkan motivasi belajar di era konsumsi konten digital yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang seberapa sering siswa menggunakan TikTok, bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran sains, dan tingkat motivasi belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan hubungan antara kebiasaan menonton video pendek dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran sains yang lebih sesuai dan relevan dengan kondisi saat ini.

### PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah merevolusi lanskap pendidikan secara signifikan. Integrasi media sosial dalam kegiatan siswa menjadi salah satu transformasi krusial. Platform

seperti TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga mulai memengaruhi proses belajar, termasuk dalam ranah sains. Sebagaimana dijelaskan oleh Perez et al (2023) media sosial telah menunjukkan potensinya

dalam pembelajaran dan pengajaran. Berfungsi sebagai pertukaran dokumen, komunikasi virtual, dan diseminasi informasi pengetahuan TikTok, yang awalnya dikenal sebagai platform hiburan, kini telah berkembang menjadi alat pendidikan yang menjanjikan.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Mariati (2023) menunjukkan bahwa TikTok telah mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar ke kegiatan yang lebih mengarah pada hiburan, walaupun ada peluang besar untuk memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuannya dalam menyajikan informasi secara ringkas, cepat, dan menarik, seperti yang diungkapkan oleh Putri et al (2023) kini bertransformasi menjadi alat pendidikan yang potensial karena kemampuannya menyampaikan informasi secara ringkas, cepat, dan menarik.

Inisiatif edukatif seperti #LearnOnTikTok di *platform* ini membuka peluang bagi siswa dan guru untuk berbagi materi pembelajaran melalui video pendek yang mudah dipahami (Fiallos et al., 2021). Sesuai juga dengan penelitian Vidyana & Atnan (2022) inisiatif pendidikan seperti #EduTok sangat menarik perhatian kalangan muda karena menyajikan informasi pelajaran yang disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari cara belajar generasi muda, termasuk dalam mata pelajaran sains yang sering dianggap rumit karena sifatnya yang abstrak.

Hal ini juga sesuai dengan temuan Tadjibaeva (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan kognitif siswa dalam belajar. Riset menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam mengingat informasi secara

signifikan (T.Cube et al., 2025). Barus (2024) sependapat bahwa TikTok memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan pendidikan siswa melalui materi yang disajikan dengan teratur dan dalam bentuk visual. Bahkan, siswa sekolah dasar merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran melalui video interaktif yang ada di TikTok (Amalia & Naufal Nafi'ardina, 2024).

Selain dampak positif, penggunaan TikTok yang berlebihan justru dapat menurunkan fokus belajar. Penelitian mengungkapkan bahwa semakin sering siswa menggunakan TikTok, semakin rendah pula tingkat konsentrasi belajarnya (Aini et al., 2023). Hasil penelitian Purwanto (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan TikTok berhubungan positif dengan tanda-tanda *Fear of Missing Out* (FoMO) mengakibatkan penurunan dalam produktivitas akademik siswa. Fi Sabilla et al (2024) menyatakan bahwa konten yang bersifat hiburan di TikTok telah berubah menjadi ketergantungan bagi anak-anak, akibatnya kurangnya keterlibatan dalam belajar serta perkembangan psikologis akademik siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh tayangan video pendek TikTok terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran sains.

Motivasi belajar adalah pendorong dari dalam diri yang memengaruhi seberapa besar semangat, fokus, dan kegigihan seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Pada pembelajaran sains, motivasi memegang peranan krusial karena proses belajar sains memerlukan keterlibatan pikiran yang aktif, ketekunan. Hal ini sejalan dengan temuan Walid & Hadiwinarto (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah berkontribusi terhadap hasil belajar sains yang tidak optimal. Temuannya menekankan bahwa keberadaan motivasi belajar sangat menentukan efektivitas pemahaman siswa terhadap materi sains

yang bersifat abstrak dan konseptual, serta rasa ingin tahu yang besar terhadap fenomena alam dan konsep-konsep ilmiah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung aktif berpartisipasi di kelas, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan siap menghadapi kesulitan dalam belajar (Kamarudin et al., 2021). Namun, kondisi ini dapat terhambat apabila siswa terlalu sering terpapar konten digital yang bersifat instan. Penggunaan TikTok yang berlebihan berpotensi menurunkan fokus belajar. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Annisa et al (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan belajar di sekolah dasar, termasuk dalam memengaruhi perhatian belajar dan kecenderungan terhadap konten viral dibandingkan materi pembelajaran.

Motivasi tidak hanya berasal dari diri siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi, media pembelajaran yang digunakan, serta lingkungan belajar yang diciptakan (Rofiah & Mundilarto, 2021). Penggunaan media video pendek yang menarik dapat menjadi pendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sifat visualnya yang interaktif, kemampuannya untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta kesesuaian gaya penyampaiannya dengan preferensi belajar generasi digital (Haidir et al., 2021). Tampilan visual yang interaktif, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, serta gaya penyampaian yang sesuai dengan preferensi generasi digital (Haidir et al., 2021). Oleh karena itu, motivasi belajar pada penelitian ini dianggap sebagai variabel terikat karena dianalisis sebagai respons yang dipengaruhi oleh seberapa sering siswa terpapar video pendek TikTok dalam konteks pembelajaran sains.

Munculnya TikTok sebagai *platform* video singkat telah membawa perubahan baru dalam cara siswa berinteraksi dengan

materi pembelajaran. Di satu sisi, algoritma rekomendasi yang canggih dan tampilan antarmuka yang mudah digunakan mampu menarik perhatian siswa dan membuat siswa betah menonton berbagai konten, termasuk konten pendidikan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih visual, ringkas, dan menarik, yang sesuai dengan karakteristik generasi digital (Qin et al., 2022). Akan tetapi, pengalaman yang begitu mendalam ini juga dapat menimbulkan dampak negatif.

Saat siswa terlalu asyik menonton video pendek tanpa batasan, hal ini dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus dan mengubah prioritas belajar (Awahatillah et al., 2022). Terlalu sering terpapar video pendek juga terbukti memengaruhi cara otak memproses informasi, terutama dalam hal kemampuan atensi dan kecepatan berpikir (Putri et al., 2023). Hasil penelitian serupa ditemukan oleh Daniati et al (2022) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara pemanfaatan TikTok dengan pencapaian akademik siswa.

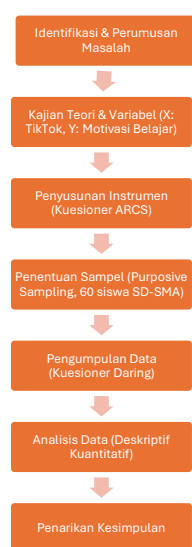
Pergeseran kebiasaan siswa dalam mengonsumsi informasi melalui media visual instan menjadi isu penting dalam pembelajaran sains yang menekankan pemahaman konsep mendalam dan pemikiran kritis. Penelitian mengungkapkan bahwa eksposur berlebihan terhadap konten singkat dapat menurunkan motivasi belajar jangka panjang siswa karena terbiasa dengan pembelajaran yang serba cepat dan kurang reflektif (Haidir et al., 2021). Namun, penggunaan video pendek secara tepat dalam pembelajaran fisika justru berpotensi membangkitkan rasa ingin tahu, memperkuat kaitan antara konsep dan kenyataan, serta meningkatkan minat belajar siswa (Rofiah & Mundilarto, 2021). Mengingat bahwa TikTok telah menjadi komponen penting dalam dunia media digital yang dialami siswa, penting untuk melakukan penelitian ilmiah

mengenai bagaimana keterlibatan siswa dengan video pendek di TikTok mempengaruhi proses belajar siswa, khususnya terkait dengan motivasi dalam pelajaran sains.

Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan analisis yang berfokus pada keterkaitan antara panjang dan tipe konten video TikTok dengan aspek motivasi intrinsik serta ekstrinsik siswa dalam konteks pembelajaran sains, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara mendalam dalam ranah media sosial yang berbasis video pendek. Penelitian ini menawarkan hal baru karena berfokus menganalisis dampak video pendek TikTok pada motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran sains. Ini adalah area yang jarang diteliti secara mendalam pada siswa sekolah dasar hingga menengah, meskipun TikTok sangat populer di kalangan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Alur Penelitian diuraikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian

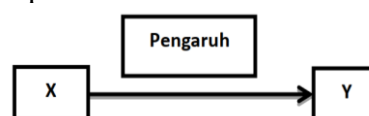
Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh eksposur video pendek TikTok terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Subjek

penelitian berjumlah 60 responden. Responden dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan pengguna aktif TikTok dan berusia di bawah 18 tahun.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *online*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring. Kuesioner ini dirancang untuk menggali frekuensi dan jenis konten TikTok yang dikonsumsi siswa, serta mengukur motivasi belajar siswa berdasarkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan *Microsoft Excel*. Analisis melibatkan penghitungan persentase dan rata-rata, serta penyajian data dalam tabel dan grafik. Tujuannya untuk visualisasi pola hubungan antara eksposur video TikTok dengan motivasi belajar siswa. Dirancang untuk menggali informasi mengenai frekuensi penggunaan TikTok siswa, jenis konten yang sering siswa konsumsi, serta pernyataan-pernyataan yang mengukur aspek motivasi belajar berdasarkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Data yang terkumpul dari jawaban siswa kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

Analisis ini memperoleh gambaran mengenai frekuensi, kecenderungan, dan pola hubungan antara intensitas eksposur video pendek TikTok dengan kondisi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran sains. Desain penelitian diuraikan pada Gambar 2.

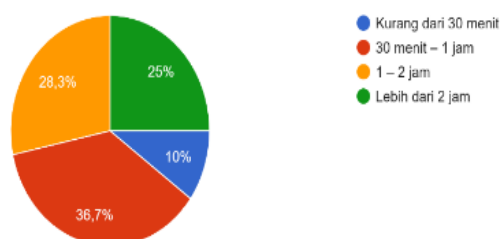


Gambar 2. Desain penelitian

X = Eksposur video pendek tiktok  
Y = Motivasi belajar sains

Rancangan penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh antara eksposur video pendek TikTok (X) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sains (Y). Dalam hal ini, eksposur TikTok berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Hubungan tersebut dianalisis berdasarkan intensitas penggunaan TikTok oleh siswa, jenis konten yang dikonsumsi, serta dampaknya terhadap fokus, pemahaman materi, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran sains.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

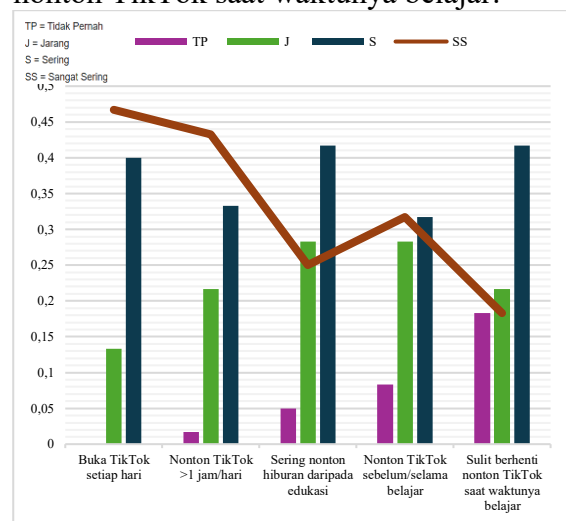


**Gambar 3.** Hasil pernyataan “rata-rata waktu menonton tiktok sehari”

Berdasarkan Gambar 3, TikTok telah terintegrasi secara signifikan dalam kebiasaan digital siswa, berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga pengisi waktu luang. Hasil survei terhadap 60 responden mengindikasikan durasi penayangan TikTok yang cenderung tinggi. Mayoritas siswa (36,7%) menghabiskan waktu 30 menit hingga 1 jam per hari, diikuti oleh 28,3% yang menonton antara 1 hingga 2 jam. Bahkan, 25% siswa eksposur konten TikTok lebih dari 2 jam setiap harinya, sementara hanya 10% yang menggunakannya kurang dari 30 menit.

Hasil data ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa peningkatan frekuensi penggunaan TikTok berkorelasi dengan penurunan tingkat konsentrasi belajar (Aini et al., 2023). Tingginya eksposur ini menimbulkan kekhawatiran bahwa durasi menonton TikTok yang berlebihan dapat mengalihkan fokus siswa dari aktivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks

sains yang menuntut konsentrasi dan pemahaman mendalam. Sulit berhenti nonton TikTok saat waktunya belajar.



**Gambar 4.** Variabel X “eksposur video pendek tiktok”

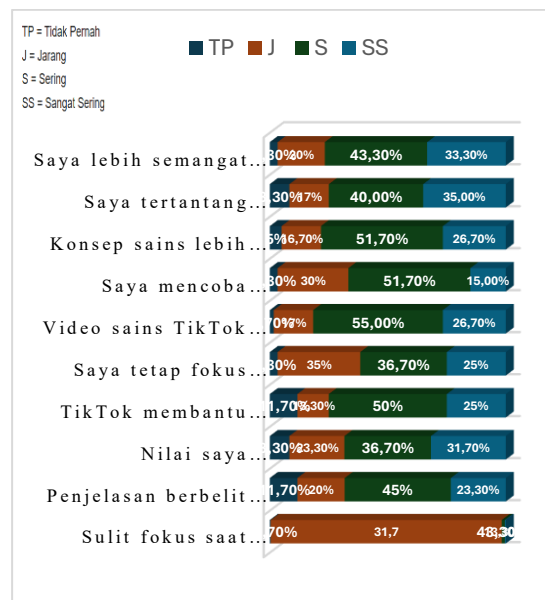
Eksposur siswa terhadap video pendek TikTok merupakan fokus utama penelitian ini. Berdasarkan analisis data angket yang disajikan dalam grafik, ditemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan frekuensi penggunaan TikTok yang tinggi, tergolong dalam kategori sering hingga sangat sering. Secara spesifik, 45% siswa melaporkan penggunaan TikTok setiap hari dengan intensitas sangat sering, diikuti oleh 38% siswa yang menggunakannya dengan intensitas sering. Proporsi siswa yang jarang atau tidak pernah membuka TikTok sangat kecil, masing-masing sekitar 13% dan kurang dari 5%. Temuan ini secara tegas mengindikasikan bahwa TikTok telah terintegrasi dalam rutinitas digital harian siswa, menunjukkan pola penggunaan yang hampir konstan.

Durasi penggunaan TikTok juga menunjukkan tren yang signifikan. Sekitar 35% siswa sering menonton TikTok lebih dari satu jam per hari, dan hampir 20% melaporkan durasi yang sama dengan intensitas sangat sering. Hal ini tidak hanya menunjukkan frekuensi penggunaan yang tinggi, tetapi juga durasi yang substansial. Selain itu, preferensi konten siswa didominasi oleh hiburan, sekitar

40% siswa menyatakan lebih sering menonton konten hiburan dibandingkan edukasi, dan hampir 20% lainnya menjawab sangat sering. Data ini menggarisbawahi bahwa konsumsi konten ringan dan menghibur lebih dominan dibandingkan dengan konten yang berorientasi pada pembelajaran.

Lebih lanjut, dampak TikTok terhadap aktivitas belajar siswa teridentifikasi dengan jelas. Lebih dari 55% siswa menonton TikTok sebelum atau selama waktu belajar dengan intensitas sering dan sangat sering. Ironisnya, sekitar 40% siswa melaporkan kesulitan untuk menghentikan aktivitas menonton TikTok ketika seharusnya siswa belajar. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa eksposur TikTok tidak hanya bersifat pasif, melainkan juga secara langsung memengaruhi dan mengganggu proses belajar siswa.

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan pertama penelitian dan menguatkan pernyataan pendahuluan bahwa "TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari cara belajar generasi muda" (Putri et al., 2023). Meskipun wadaini memiliki potensi edukatif, seperti yang diwujudkan melalui inisiatif #LearnOnTikTok, preferensi siswa masih cenderung ke arah konten hiburan. Tingginya eksposur terhadap video pendek ini juga selaras dengan temuan (Putri et al., 2023) yang menyatakan bahwa "terlalu sering eksposur video pendek terbukti memengaruhi cara otak memproses informasi", khususnya dalam hal atensi dan pemrosesan informasi jangka panjang (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pola eksposur ini menjadi landasan krusial untuk menganalisis bagaimana TikTok memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran sains.



Gambar 5. Variabel Y “TikTok terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sains”

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, tujuan kedua penelitian menganalisis hubungan antara eksposur video pendek TikTok dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sains. Temuan menunjukkan bahwa intensitas eksposur TikTok memang menimbulkan berbagai tantangan dalam proses belajar, khususnya pada aspek motivasi yang berkaitan dengan fokus, pemahaman materi, dan pengendalian diri.

Pada indikator kesulitan memahami video panjang diperoleh 38,3% siswa yang disurvei menyatakan sering mengalami hal ini dan 25% sangat sering. Hal ini menunjukkan lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan saat harus menyimak penjelasan yang panjang dan mendalam, gaya penyampaian yang umum dalam pembelajaran sains.

Pernyataan mudah lupa materi karena penjelasan kompleks, 36,7% siswa menjawab sering, dan 21,7% sangat sering. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan informasi yang kompleks, yang mungkin dipengaruhi oleh kebiasaan mengonsumsi konten cepat dan sederhana dari TikTok.

Pada aspek kesulitan fokus saat belajar diperoleh 38,3% siswa memilih sering dan 23,3% sangat sering. Hal ini menunjukkan hampir dua pertiga siswa mengalami gangguan perhatian selama proses belajar, sebuah situasi yang mengkhawatirkan dalam pembelajaran sains yang memerlukan keterlibatan kognitif dan konsentrasi tinggi.

Selain itu, grafik menunjukkan indikator tambahan: kebiasaan menonton TikTok sebelum atau selama belajar. Sekitar 30% siswa menjawab sering dan sekitar 23% sangat sering melakukannya. Aktivitas ini mencerminkan perilaku *multitasking* yang seringkali berdampak negatif terhadap efektivitas belajar, mengurangi kedalaman pemrosesan informasi, yang mengarah pada rendahnya pemahaman dan daya ingat jangka panjang.

Indikator terakhir yang diamati adalah kesulitan berhenti menonton TikTok saat waktunya belajar. Sekitar 35% siswa merasa sering mengalami hal ini dan 20% menyatakan sangat sering. Data menunjukkan bahwa kendali diri siswa terhadap penggunaan media sosial relatif rendah dan dapat memengaruhi motivasi siswa untuk fokus pada pembelajaran.

Fenomena yang ditemukan ini sejalan dengan pernyataan (Putri et al., 2023) bahwa terlalu sering eksposur video pendek juga terbukti memengaruhi cara otak memproses informasi, terutama dalam hal kemampuan atensi dan kecepatan berpikir. Ketika siswa terbiasa menerima informasi dalam format yang cepat dan dangkal, siswa menjadi kurang terbiasa dengan proses belajar yang reflektif, mendalam, dan berkelanjutan.

Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menjaga fokus, memahami materi, dan mengingat informasi penting yang disampaikan secara lisan maupun tertulis di kelas. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal

dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan serta lingkungan belajar yang terbentuk (Rofiah & Mundilarto, 2021). Saat siswa lebih nyaman dengan lingkungan digital yang serba cepat, siswa cenderung mengalami penurunan motivasi ketika harus berhadapan dengan pembelajaran yang menuntut keterlibatan mendalam. Dengan kata lain, kebiasaan tinggi dalam mengonsumsi video pendek berhubungan erat dengan rendahnya motivasi belajar sains pada siswa yang diteliti.

Dengan demikian, pembahasan ini menjawab bahwa eksposur video pendek TikTok secara signifikan berkorelasi dengan penurunan beberapa aspek motivasi belajar siswa. Ketidakmampuan untuk mengatur penggunaan TikTok, kesulitan dalam memahami dan mengingat materi, serta gangguan fokus, menjadi indikasi bahwa kebiasaan digital tersebut telah membentuk pola belajar baru yang kurang mendukung proses pembelajaran sains yang ideal.

Melihat tingginya eksposur siswa terhadap video pendek TikTok dan dampaknya yang signifikan terhadap fokus, pemahaman, serta motivasi belajar. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran sains yang fleksibel, adaptif, dan kontekstual sangat dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami penjelasan panjang, mudah lupa materi, dan sering kehilangan fokus. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa mengonsumsi konten cepat yang bersifat instan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah panjang dan penjelasan satu arah tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan generasi digital saat ini.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan media video pendek yang edukatif ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahap pengenalan konsep. Penelitian ini

dapat memanfaatkan *platform* seperti TikTok atau *YouTube Shorts* sebagai media untuk menyampaikan rangkuman materi, eksperimen sains sederhana, atau fenomena ilmiah menarik yang dikemas secara visual dan singkat. Strategi ini sejalan dengan gagasan yang ditemukan dalam literatur, bahwa TikTok berpotensi menjadi alat pendidikan karena kemampuannya menyampaikan informasi secara ringkas, cepat, dan menarik (Putri et al., 2023).

Penggunaan video pendek perlu diimbangi dengan kegiatan belajar yang bersifat reflektif dan mendalam. Contohnya diskusi kelompok, eksperimen laboratorium, atau studi kasus. Hal ini penting agar siswa tetap terlatih berpikir kritis dan sistematis. Pendekatan berbasis *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring dengan aktivitas tatap muka yang berfokus pada eksplorasi konsep, juga dapat menjadi pilihan untuk menjembatani kebutuhan kognitif siswa dengan kebiasaan digital.

Selain itu, perlu mendorong siswa untuk memilah konten yang berkualitas dan relevan dengan pembelajaran, serta mengajarkan literasi digital. Tujuannya agar siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga pengguna aktif yang kritis. Upaya ini penting untuk menjaga keseimbangan antara hiburan dan edukasi, serta mengembangkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar sains bukan karena kewajiban, tetapi karena rasa ingin tahu yang dibangun secara sadar.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan strategi pembelajaran sains yang fleksibel di era digital tidak hanya memanfaatkan media yang disukai siswa, tetapi juga mengarah pada pembentukan sikap belajar yang lebih fokus, mendalam, dan mandiri. Pembelajaran tidak harus meninggalkan teknologi, tetapi justru menjadikannya sarana untuk membangkitkan kembali semangat belajar generasi muda yang sudah terbiasa dengan alur informasi serba cepat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Survei terhadap 60 siswa menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingginya eksposur video pendek TikTok, terutama konten hiburan, dengan motivasi belajar sains siswa. Siswa yang sering menonton TikTok cenderung kesulitan konsentrasi, memahami materi secara mendalam, dan mengatur waktu belajar. Pola konsumsi konten instan ini membentuk kebiasaan belajar yang kurang mendukung pembelajaran sains yang membutuhkan fokus dan pemikiran mendalam.

Hal ini dapat diatasi melalui pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti menggunakan video edukatif pendek yang dipadukan dengan diskusi dan pembelajaran aktif. Siswa juga perlu meningkatkan kesadaran digital dan manajemen waktu, sementara orang tua dan guru berperan penting dalam pendampingan dan edukasi literasi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjelajahi intervensi pengajaran berbasis media digital dan menggabungkan metode kuantitatif dengan kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2023). Hubungan media sosial tiktok terhadap konsentrasi belajar siswa. *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.37216/taujih.v2i1.1212>
- Amalia, N. & Nafi'ardina, N. (2024). Kajian dampak tiktok pada siswa sekolah dasar: kelebihan, kekurangan, dan implikasi pendidikan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2392–2410. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8279>
- Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial tiktok dalam proses

- pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 346-352. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.923>
- ana Awahatillah, P. (2023). Pengaruh media sosial tiktok terhadap fokus belajar mahasiswa uin kh abdurrahman wahid pekalongan (prodi perbankan syariah). *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 332-340.
- Barus, R. A. (2024). Pengaruh tiktok terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(2), 87-100. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i2.67>
- Daniati, N., Darliana, E., & Alwina, S. (2022). korelasi pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ips semester v stkip al-maksum langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 2(1), 38-44.
- Fi Sabilla, D., Fanirin, Moch. H., & Mardani, D. (2024). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan psikologi belajar siswa sekolah dasar negeri haurgeuliskolot indramayu. *Journal of Islamic Studies*, 1(4), 414-427. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i4.032>
- Fiallos, A., Fiallos, C., & Figueroa, S. (2021). Tiktok and education: discovering knowledge through learning videos. *2021 Eighth International Conference on eDemocracy & eGovernment (ICEDEG)*, 172-176. <https://doi.org/10.1109/ICEDEG52154.2021.9530988>
- Haidir, M., Farkha, F., & Mulhayatiah, D. (2021). Analisis pengaruh media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3266>
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Mariati, M. (2023). Analisis dampak media sosial tik-tok terhadap rendahnya hasil belajar afektif siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(1), 38-44. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.9>
- Perez, E., Manca, S., Fernández-Pascual, R., & Mc Guckin, C. (2023). A systematic review of social media as a teaching and learning tool in higher education: A theoretical grounding perspective. *Education and Information Technologies*, 28(9), 11921-11950. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11647-2>
- Purwanto, A. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku fear of missing out (fomo) di kalangan siswa sma negeri 1 wajo. *Precise Journal of Economic*, 3(1), 105-111.
- Putri, N. A., Kamaluddin, K., & Amrina, A. (2023). TikTok application on achievement and learning motivation at influence colleges. *Scientech: Journal of Science and Technology*, 2(1), 80-96. <https://doi.org/10.55849/scientech.no.v2i1.62>
- Qin, Y., Omar, B., & Musetti, A. (2022). The addiction behavior of short-form video app tiktok: The information quality and system quality perspective. *Frontiers in Psychology*, 13, 932805. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.932805>

- Rofiah, N. M., & Mundilarto, M. (2021). Pengembangan video pembelajaran fisika berbasis kontekstual untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(4).
- Tadjibaeva, A. (2025). From participation to passion: enhancing motivation and engagement in the classroom. *Preprints*, <https://doi.org/10.20944/preprints202502.1124.v1>
- T.Cube, Q. J., I. Rea, M. A., T. Salva, V., D. Silva, R., & Escriba, C. M. (2025). Evaluation of tiktok as a mode of instruction in teaching science. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 6(4), 4087–4094. <https://doi.org/10.55248/gengpi.6.0425.1459>
- Vidyana, A. N., & Atnan, N. (2022). Pengaruh konten edukasi tiktok terhadap pengetahuan mahasiswa: sebuah kajian sosiologi pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7131–7144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3453>
- Walid, A., & Hadiwinarto, H. (2021). Assessment instruments of learning motivation and science learning outcomes of class v elementary school students. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62159/isej.v2i1.156>